

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah, sesuai UU Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum PAUD mengacu pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang tertuang pada Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 mencakup : Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara integrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengolahan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.

Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Perkembangan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, dan perkembangan motorik sangat memerlukan bantuan guru ataupun orang tua untuk melatih dalam pertumbuhannya sehingga potensi motorik anak bisa berkembang secara optimal. Gerak motorik baru bagi anak memerlukan pengulangan dan bantuan orang lain, yang pengulangannya itu memerlukan bagian dari belajar.

Keterampilan motorik halus cenderung lebih rumit karena melibatkan otot kecil di jari tangan dan mata. Perkembangan motorik pada usia dini menjadi lebih halus dan terkoordinasi dibandingkan pada masa bayi. Seorang guru dalam penyampaian pembelajaran kepada anak usia dini tidak mudah, hal ini karena mengingat anak usia dini masih usia keemasan (*Golden Age*) yaitu pada usia 0 sampai 6 tahun, dimana anak masih peka terhadap hal-hal yang baru.

Usia keemasan (*Golden Age*) adalah usia masa bermain bagi anak, disamping itu kondisi anak yang sangat berbeda-beda sangat menentukan guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang mudah ditangkap dan dicerna atau diterima oleh anak. Oleh karena itu setiap pembelajaran yang disampaikan harus menyenangkan dan tidak merampas hak anak. Bentuk pembelajarannya pun "*Belajar seraya Bermain, Bermain sambil Belajar*"

Kemampuan dalam keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dalam menyesuaikan sosial dan pribadi anak. Sebagai contoh keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik halus secara serempak,

misalnya anak hanya akan memusatkan perhatian untuk mempelajari benda-benda hasil roncean merupakan benda-benda hiasan yang menarik yaitu berbentuk kalung manik, anting-anting manik, ikat pinggang, tas tali dan lain-lain. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Hal yang sama dikemukakan Mahendra dalam Somantri (2005), keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil dalam Somantri (2005), keterampilan yang melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk keberhasilannya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand eye coordination*). Menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Selanjutnya berhubungan dengan pengembangan motorik secara umum pemerolehan kemampuan motorik dari mulai lahir sampai masa awal kanak-kanak mengikuti pola yang tetap artinya dari mulai menjadi anak-anak kemudian menjadi dewasa semua terjadwal relative tepat, mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara bertahap dan alami.

Kegiatan motorik halus merupakan komponen pendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertajap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditujukan dalam mendukung kemampuan; mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan

masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan observasi di Paud Melati Pusaka Cikampek Karawang, anak kelompok B dalam membuat perahu bertenaga air masih belum dapat mengeksposisikan diri berkarya seni dengan menggunakan media dari bahan bekas gelas pop mie, mangkok busa dan sedotan plastik serta masih kesulitan dalam keterampilan motorik halus yaitu belum dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat perahu bertenaga air dari bahan sekitar serta Alat yang dipergunakan seperti gunting, lem fox dan double tipe.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong merangkai benda dengan benang (meronce). Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, untuk anak berkreaitif memanfaatkan barang bekas yang setiap hari dipergunakan untuk tempat makan dan minum dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari benda-benda yang sudah tidak terpakai yang ada di lingkungan sekitar. Dikarenakan di PAUD Melati Pusaka belum mengenal alat modern anak-anak cenderung lebih asik bermain alat yang ada di lingkungan sekitar yang mereka temukan dengan tidak sengaja merangsang untuk keterampilan motorik halus.

Diera globalisasi seperti sekarang ini cenderung anak lebih tertarik dengan media yang sudah modern sehingga anak cenderung asik bermain sendiri dan memilih mainan yang tidak produktif untuk menggali potensi perkembangan otak kanan dan kiri, sehingga anak dalam menuangkan keinginan dan pemikirannya

mau menang sendiri, egois serta emosionalnya tinggi dan kemampuan Kreatifitasnya kurang, tanpa menghiraukan yang sebenarnya media barang bekas disekitar lingkungan kita sehari-hari yang bisa dijadikan sarana bermain seperti mainan dari jeruk bali, pelapah pisang ataupun kaleng bekas dan kardus, tetapi anak cenderung memilih mainan yang tidak produktif. Oleh sebab itu kami melakukan observasi Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok TK B PAUD Melati Pusaka Desa Cikampek Pusaka Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan focus penelitian memperbaiki pembelajaran keterampilan motorik halus dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Alat Peraga Edukatif (APE) Berbasis Bahan Lingkungan Sekitar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan di atas dapat dirumuskan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi obyektif keterampilan motorik halus anak kelompok TK B PAUD Melati Pusaka sebelum menggunakan alat peraga edukatif berbasis bahan lingkungan sekitar ?
2. Bagaimana penggunaan alat peraga edukatif berbasis bahan lingkungan sekitar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok TK B PAUD Melati Pusaka ?
3. Bagaimana peningkatan motorik halus anak kelompok TK B PAUD Melati Pusaka setelah penggunaan alat peraga edukatif berbasis bahan lingkungan sekitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menggali potensi kreatifitas dan ide berpikir kreatif bagi guru juga untuk meningkatkan potensi penerapan kreatifitas pada diri anak dan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan dan menggerakkan anggota tubuh yang

berhubungan dengan gerak jari jemari seperti menggambar dan memanipulasi benda-benda. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kondisi obyektif keterampilan motorik halus anak kelompok TK B PAUD Melati Pusaka sebelum menggunakan alat peraga edukatif berbasis bahan lingkungan sekitar.
2. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga edukatif berbasis bahan lingkungan sekitar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok TK B PAUD Melati Pusaka.
3. Untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak kelompok TK B PAUD Melati Pusaka setelah penggunaan alat peraga edukatif berbasis bahan lingkungan sekitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Guru dan anak dapat memanfaatkan media yang ada di sekitar lingkungan
2. Kegiatan pembelajaran PAUD menjadi menyenangkan dan tidak monoton.
3. Dapat menggali potensi yang ada pada guru maupun anak
4. Mampu melakukan aktifitas sendiri dan juga bersama-sama, sehingga ada keinginan untuk menyenangkan dan membantu orang lain.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya maka dilakukan asumsi dan pembatasan masalah agar penelitian sesuai dengan tujuan dan lebih spesifik. Sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Pembatasan yang dilakukan yaitu :

1. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada anak kelompok TK B PAUD Melati Pusaka.
2. Penelitian dilaksanakan pada jam pembelajaran dimana penggunaan media ini dimasukkan ke dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH).

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Anak-anak dapat mengkreasikan idenya dari barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.
2. Anak memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

- A. Konsep Anak Usia Dini
- B. Konsep Perkembangan Motorik Halus
- C. Konsep Alat Permainan Edukatif (APE)

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Metode dan Desain Penelitian
- B. Lokasi dan Subjek Penelitian
- C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- D. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen
- E. Proseedur Penelitian
- F. Observasi Reduksi Validasi Data

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

### **BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Simpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA